

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan luas wilayah total 735.355 mil persegi. Indonesia menempati peringkat keempat dari 10 negara berpenduduk terbesar di dunia (sekitar 220 juta jiwa). Tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di wilayah Indonesia.

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan. Pada umumnya sebagian besar masyarakat sangat bergantung dengan angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, karena sebagian besar masyarakat tingkat ekonominya masih tergolong lemah atau sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi.

Keselamatan transportasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama di bidang pengujian kendaraan bermotor. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan pasal 1 ayat (9), Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan-persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian kendaraan bermotor berperan penting dalam

mengontrol kendaraan bermotor dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan.

Pemberian pelayanan publik oleh aparatur pemerintah kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi aparat negara sebagai pelayan masyarakat. Dalam konteks pelayanan publik, pelayanan umum adalah mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat waktu pelaksanaan urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik (publik/umum). Pelayanan merupakan salah satu alat pemuas kebutuhan manusia sama hanya dengan barang. Namun pelayanan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari barang. Salah satu yang membedakannya dengan barang, sebagaimana dikemukakan oleh Gasperz (1997), adalah *outputnya* yang tidak berbentuk (*intangible output*), tidak standar, serta tidak dapat disimpan dalam *inventori* melainkan langsung dapat dikonsumsi pada saat produksi.

Permasalahan yang sering muncul pada gedung uji di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan adalah:

1. Permasalahan Keselamatan

Susunan penempatan alat uji yang terpasang di gedung PKB tidak di kelompokkan secara teratur, baik alat uji yang pada saat uji membutuhkan akselerasi maupun yang tidak membutuhkan akselerasi.

2. Permasalahan Kesehatan

Gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan yang sedang di uji (kondisi alat sesuai eksisting), mengumpul atau di dalam gedung uji dan belum terbang keluar dengan maksimal.

3. Permasalahan Waktu

- a. Kondisi alur pengujian dengan tata letak alat uji seperti saat ini masih membutuhkan waktu lama karena susunan alat yang membutuhkan akselerasi dengan yang tidak membutuhkan akselerasi masih diletakkan tidak atau belum dikelompokkan.

- b. Sering sekali terjadi kendaraan mengantri menunggu giliran untuk di uji tepat di atas alat uji.

Tata letak (lay out) pada masing-masing alat uji di UPTD Pengujian Kendaraan Berotor Kota Pasuruan harus memperhatikan faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)/HSE (*Health Safety Environment*) dengan demikian para penguji kendaraan bermotor dapat terhindar dari kecelakaan kerja sehingga dapat bekerja dengan menerapkan faktor keamanan, kenyamanan, keselamatan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan teknis pengujian kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka di ambil judul penulisan Kertas Kerja Wajib ini, yaitu **“ANALISIS TATA LETAK (LAYOUT) ALAT UJI DI TINJAU DARI HSE (HEALTH SAFETY EVIROMENT) DI UPTD PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA PASURUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Bagaimana tata letak (layout) peralatan uji kendaraan bermotor di gedung Pengujian Kota Pasuruan?
2. Apakah tata letak (layout) peralatan uji di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)?
3. Apakah tata letak (layout) di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Passuruan sudah efektif dan efisien?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang dilakukan maka penulis akan membatasi permasalahan yaitu mengenai analisis tata letak alat uji kendaraan bermotor yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor kota Pasuruan.

D. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka diperlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan kertas kerja wajib ini adalah :

1. Mengetahui tata letak (layout) peralatan uji kendaraan bermotor di gedung Pengujian Kendaraan Bermotor UPTD Kota Pasuruan.
2. Menganalisis tata letak (layout) peralatan uji Kendaraan Bermotor di Pengujian Kendaraan Bermotor UPTD Kota Pasuruan apakah mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
3. Mengetahui tata letak (layout) di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor sudah efektif dan efisien.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan
 - a. Sebagai masukan guna meningkatkan keselamatan kerja di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor.
 - b. Untuk meningkatkan efisiensi waktu saat melaksanakan pengujian kendaraan bermotor.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
 - a. Memperoleh informasi tentang pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang tata letak (layout) di pengujian kendaraan bermotor UPTD kota Pasuruan.
 - b. Dapat mempertimbangkan pengujian kendaraan bermotor tentang tata letak (layout) di pengujian kendaraan bermotor UPTD kota Pasuruan.
3. Bagi Taruna (i) Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor
 - a. Memberikan gambaran dan masukan penerapan dilapangan tentang tata letak (layout) di pengujian kendaraan bermotor.

- b. Melatih kemampuan berfikir secara objektif terhadap segala permasalahan yang munculkan dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor.
- c. Melatih kemampuan berfikir untuk memberikan pelayanan umum agar pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan standard oprasional prosedur yang telah ditetapkan.

4. Bagi Pengguna Jasa di Pengujian Kendaraan Bermotor.

- a. Memberikan pelayanan yang lebih tepat, guna meningkatkan keselamatan pengemudi dalam berkendara.
- b. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemilik kendaraan.